

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA UNIT USAHA PELATIHAN
MEMBATIK NGGONEN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL
MUTTAQIEN KALASAN KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh:
EKA ROSYIDAH
NIM : 14240062

PEMBIMBING :
EARLY MAGHFIROH INNAYATI, S.AG. M.Si
NIP.19741025 199803 2 001

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1516/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA UNIT USAHA PELATIHAN
MEMBATIK NGGONEN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN
KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Eka Rosyidah
NIM/Jurusan	: 14240062/MD
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 16 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah	: 89 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

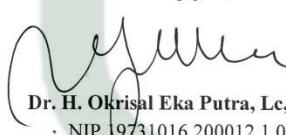
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,


Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag, M.Si.

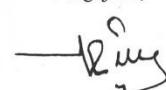
NIP 19741025 199803 2 001

Pengaji II,


Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.

NIP 19731016 200012 1 001

Pengaji III,


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

NIP 19670104 199303 1 003

Yogyakarta, 24 Agustus 2018





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 5522300 Yogyakarta 5581 E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Eka Rosyidah
NIM	:	14240062
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Judul Proposal	:	Penerapan Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Pelatihan Membatik Nggonen di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman.

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. M. Kosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Pembimbing I

Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag, M.Si.
NIP 19741025 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Eka Rosyidah
Nim : 14240062
Semester : VIII
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penerapan Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Pelatihan Membatik Nggonen di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Yang menyatakan

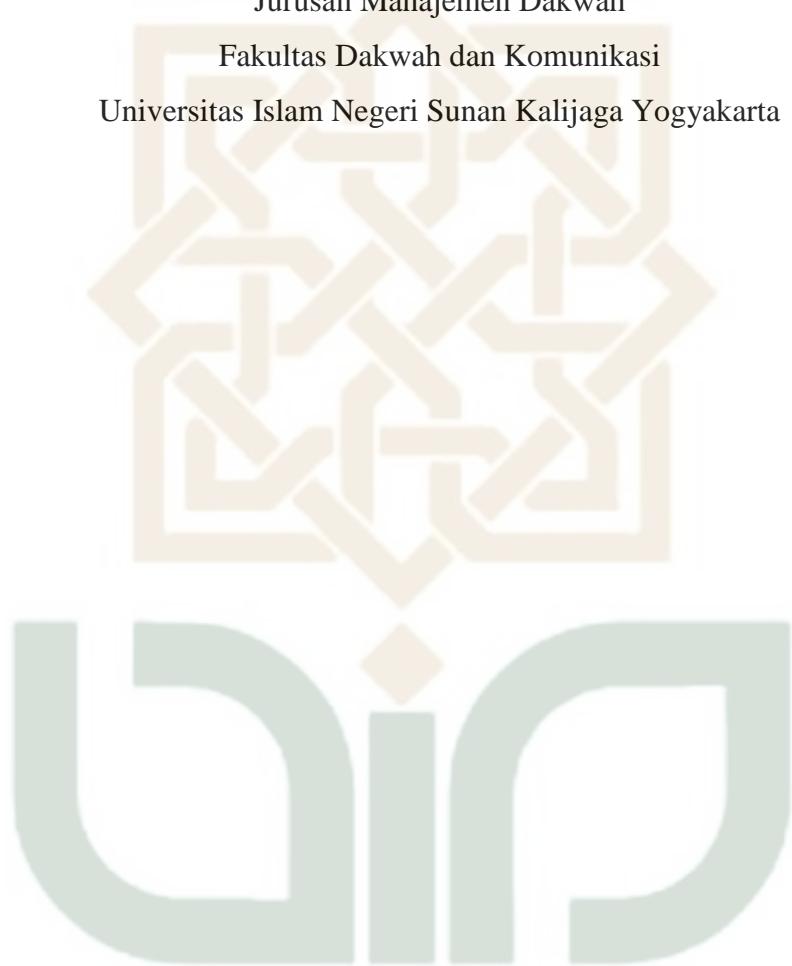


Eka Rosyidah

14240062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Orang tua, Bapak dan Ibu (Muhsin dan Kas'miah)
Adikku tersayang Dwi Astuti
dan
Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5). Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)”.

(Asy-Syarh / 94 : 5-6)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Aljamil : Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), hlm.596.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kelancaran. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan besar baginda agung Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Pelatihan Membatik *Nggonen* di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman”

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dibidang Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si dan Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Hj. Early Maghfiroh Innayati, S. Ag. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga skripsi selesai.

5. Achmad Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu, mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. KH. Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dan Nur Syarifah Ar-Radhiyah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan dan Ketua Yayasan Al-Islam Indonesia Sleman.
8. Seluruh anggota Tim Batik *Nggonen* terutama Saudara Munasir dan Aditya S Yamin yang telah banyak membantu proses penelitian.
9. Seluruh nara sumber yang memberikan informasi seputar topik penelitian yaitu; Gus Fifit, Mbak Ridha, Mas Muna, Mas Adit, dan Zahrotul Hikmah.
10. Ibu Kas'miah yang selalu memberi doa tiada henti, semangat yang selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan Bapak Muhsin yang selalu mendukung peneliti.
11. Adik Dwi Astuti yang selalu sabar memberi masukan dan memotivasi peneliti agar menjadi pribadi yang baik.
12. Keluarga besar peneliti Mbah Siti Khotijah, Pak Lek Juweni dan Bu Lek Sukiyati, Pak Dhe Sutiyono dan Bu Dhe Sukiyati, sepupu-sepupu Anatun, Anisa Fitri, Asmiati, dan Ari Wahyudi yang selalu memberi doa dan dukungan peneliti agar senantiasa semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Segenap keluarga FT-IPMADA 14 yang selalu memberikan semangat, koreksi dan perbaikan bagi peneliti. Terutama sahabat-sahabatku Yulia Khoerunnisa, Ima Muslifah, Lia Yuliana, Suko Rina Adibatunnabila, Janatin,

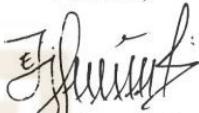
Fitri Kurnia, Ria Safitri yang selalu direpotkan. Lupita Putri Ramadani, Niken, Diana, dan Citra Dewi Hunnah sahabat seperjuangan, dan lainnya.

14. Keluarga Plus kontrakan yaitu almarhumah Nurul Istiqamah, Laili Nur Azizah, Dwi Astuti, Hilya, Hanik Atul Rosyida, Dewiyul, Arin, Iroh, Arum (bubuy), Teteh Ilah, Ninda, Sufi, Erni Rahmawati, dan Wilda (Ciwil) yang selalu memberi warna di kehidupan peneliti dan dorongan agar peneliti menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat dari Kota Pati Almarhumah Nurul Istiqamah, Laili Nur Azizah, Lulukyah, Suci Rahmawati, Latifah, dan Erna yang selalu ada membantu peneliti.
16. Keluarga IKAMARU Yogyakarta (Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati).
17. Sahabat-sahabat KKN 93 Dukuh Bagongan Desa Nomporejo Kecamatan Galur Kulon Progo, Nurul, Ana Achaan, Ani, Ayu, Elma, Iqbal, Ghafir, dan Fatur. Keluarga baru yang memberi semangat buat peneliti.
18. Sahabat- sahabat MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, Siti Mardhiyah, Siti Fatimah, Varida, Nur Fauziyah (Pety), Puji Lestari, dan Sri Handiyah.
19. Seluruh anggota Bangtan Boys (BTS) yang selalu memberi kekuatan bagi peneliti lewat musik-musik yang menginspirasi.
20. Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang membangun dari semua kebaikan dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Peneliti,



Eka Rosyidah
14240062



ABSTRAK

Eka Rosyidah (14240062). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Pelatihan Membatik *Nggonen* di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan.

Penelitian ini berlatar belakang fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan merupakan langkah-langkah yang diperlukan suatu lembaga ataupun organisasi untuk memenuhi segala aktivitas yang bertujuan untuk meraih cita-cita suatu kelompok. Sebuah organisasi atau lembaga memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, seperti Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan. Mencapai sebuah tujuan tersebut dibutuhkan penerapan fungsi manajemen agar kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan sesefektif dan sesefisien mungkin. Tujuan akan tercapai secara maksimal ketika seorang manajer dapat menerapkan fungsi POAC sesuai dengan kemampuan kinerja anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan media *handphone* dan alat tulis. Analisis data kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan pelatihan membatik dengan menyebarkan brosur penawaran pelatihan membatik ke beberapa sekolah, target pelatihan membatik adalah anak-anak muda usia TK, SD, SMP, SMA, mahasiswa, dan umum. Pengorganisasian pada pelatihan ini adalah hubungan kerja dibangun dengan penanaman rasa tanggung jawab kepada tugas masing-masing anggota Tim Batik *Nggonen*. Pemberian motivasi dari internal Tim Batik *Nggonen* dan dari ketua yayasan agar kinerja dari masing-masing anggota dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan lebih difokuskan pada pos penyantingan sebagai antisipasi agar malam (lilin batik) yang panas tidak melukai peserta pelatihan membatik.

Kata Kunci :Fungsi Manajemen, POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kajian Teori	12
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Penulisan	28

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA

A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren	30
C. Visi, Misi dan Tujuan	33
D. Struktur Organisasi	33
E. Sekilas Tentang Batik di Pondok Pesantren Raudhatul Mutta-qien	34

BAB III PEMBAHASAN

A. Perencanaan	46
B. Pengorganisasian	59
C. Penggerakkan	66
D. Pengawasan	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTRAR PUSTAKA..... 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Anggota Tim Batik <i>Nggonen</i>	39
Tabel 3.1	Tabel Daftar Biaya Pelatihan Membatik	56
Tabel 3.2	Anggota Tim Batik <i>Nggonen</i> dan Tugas Masing-Masing	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini mengenai “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Unit Usaha Pelatihan Membatik *Nggonen* di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman”, peneliti membatasi istilah-istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

1. Penerapan

W. J. S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan penerapan sebagai pemasangan; pengenaan ; perihal mempraktekkan². Yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah pemasangan, pengenaan, dan perihal mempraktekkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pada pelatihan membatik yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajerial menurut teori George R. Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. *Planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan

² W .J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1258.

keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Organizing mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. *Actuating*, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik³.

3. Pelatihan Membatik

Faustino Cardoso Gomes dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* menyebutkan pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu

³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. D. F. M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17-18.

yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya⁴.

Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintangan menggunakan *malam*(lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna⁵.

Pelatihan membatik yang dimaksud pada pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan membatik yang dilaksanakan dan dipandu oleh santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien (PPRM) berlokasi di wilayah timur kota Yogyakarta. Terletak di Jalan Cangkringan Km. 4 Dusun

⁴Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hlm.197.

⁵Hadi Nugroho. Artikel “*Pengertian Batik, Ciri Batik dan Tiruan Batik Serta Paduan Batik*”, BBKP Yogyakartahttps://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_batik_ciri_batik_dan_tiruan_batik_serta_paduan_batik_0 diakses pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 21:42.

Babadan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dihitung, antara Dusun Babadan ke Kota Yogyakarta mempunyai jarak sekitar 20 km, sedangkan antara Dusun Babadan ke Beran (Ibukota Kabupaten Sleman) mempunyai jarak sekitar 17 km. Pondok Pesantren ini menerapkan pendidikan kewirausahaan kepada santri-santrinya. Memiliki beberapa unit usaha profit meliputi; 1) Nggonen (pelatihan membatik, produksi batik dan *clothing line*), 2) Fazan Music Indonesia (*studio rehearsal*, *studio recording*, dan kursus), 3) Perikanan, dan 4) Amanah (distribusi air kemasan). Pada penelitian ini peneliti lebih fokus ke proses pelatihan membatik yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien⁶.

Jadi, secara menyeluruh pengertian judul skripsi ini adalah bagaimana penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, gerakan aksi, dan pengawasan pada unit usaha pelatihan membatik *Nggonen* di pondok pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu bentuk kerja manajer, dalam hal melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari: 1) *Planning* –menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. 2) *Organizing*– mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan

⁶Hasil wawancara yang diolah, dengan Nur Syarifah Ar-Radhiyah ketua Yayasan pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 12:30.

kesuksesan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. 3) *Staffing* – menentukan keperluan-keperluan suber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. 4) *Motivating* – mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan. 5) *Controlling* – mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu⁷.

Fungsi manajemen dibutuhkan dalam setiap organisasi, tidak menutup kemungkinan bahwa sekecil apapun suatu kegiatan pasti membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang baik dan tepat sasaran. Dengan penerapan fungsi manajemen hal sulit akan menjadi mudah dan yang mudah akan semakin dimudahkan. Salah satunya kegiatan yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien yang tergabung dalam Tim Batik *Nggonen*. Pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien tentu membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan juga pengawasan untuk mewujudkan pelatihan yang sukses.

Menurut penuturan manajer batik, Munasir tujuan awal diadakan pelatihan membatik untuk berbagi budaya kepada masyarakat umum melalui batik *Nggonen*. Batik *Nggonen* merupakan *brand* yang diunggulkan di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien. Batik *Nggonen* meliputi produksi kain batik , pelatihan membatik, dan *clothing line* yang banyak dipasarkan secara *online* di sosial media sekaligus pembukaan galeri di Pondok Pesantren Raudhatul

⁷George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.9-10.

Muttaqien. Pelatihan membatik ini dilakukan di sekolah-sekolah dasar untuk anak-anak dan pada pameran di beberapa *event* tertentu untuk masyarakat umum⁸.

Batik adalah pakaian yang telah menjadi pakaian wajib di Indonesia. Pakaian yang awalnya dibuat dengan cara dilukis menggunakan canting dengan bahan lelehan mala mini telah ada sejak dulu. Ada berbagai macam motif batik yang ada di Indonesia seperti batik Jogja, batik Solo, batik Kalimantan, batik Lampung dan lain-lain. Saat ini batik telah dikembangkan menjadi batik modern dengan teknik pembuatann yang lebih modern misalnya batik cap. Untuk mematenkan kain gambar ini sebagai warisan dunia, pemerintah Indonesia mengajukan batik ke UNESCO, dan pada Oktober 2009 batik resmi diakui sebagai warisan budaya Indonesia.⁹

Pelatihan membatik sedang digalakkan untuk masyarakat umum tidak terkecuali sasaran bidikannya kepada anak-anak. Sebab anak-anak memiliki rekam memori yang kuat dalam otaknya. Anak-anak muda perlu dikenalkan kepada budaya membatik agar ke depannya ketika mereka dewasa, mereka dapat melestarikan budaya lokal Negara Indonesia yaitu batik. Hal tersebut sebagai tujuan jangka panjang adanya pelatihan membatik oleh santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien. Seperti yang kita ketahui batik Indonesia telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya Negara Indonesia, maka menjaga dan

⁸Hasil wawancara yang diolah, dengan Saudara Munasir manajer Tim Batik Nggonen di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan pada tanggal 30 April 2018 pukul 13:12 WIB.

⁹[Http://www.budayanusantara.web.id/2018/01/17-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco.html?m=1](http://www.budayanusantara.web.id/2018/01/17-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco.html?m=1), diakses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 07:00 WIB.

selalu berupaya meningkatkan kualitas dari produk tersebut menjadi kewajiban bersama setiap bangsa Indonesia. Cara untuk ikut mendukung kelestarian batik adalah dengan mencintai produk-produk lokal Indonesia, salah satunya batik.

Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien terletak di Jalan Cangkringan KM 4 Dusun Babadan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Termasuk salah satu pondok pesantren yang sering diliirk oleh Kemenag, alasannya karena di pondok pesantren ini tidak hanya mengkaji Al-qur'an dan kitab-kitab klasik seperti pondok-pondok pesantren lainnya. Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien juga melatih santri-santrinya untuk berwirausaha (*entrepreneurship*). Terdapat unit usaha profit yang dikelola langsung oleh santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien yaitu; 1) Nggonen (produksi batik, pelatihan membatik, dan *clothing line*), 2) Fazan Music Indonesia (*studio rehearsal, studio recording*, dan kursus), 3) Perikanan, dan 4) Amanah (distribusi air kemasan).

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan obyek penelitiannya pada proses pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien. Tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen yang menurut teori George R. Terry meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Peneliti tertarik lebih dalam untuk mencari tahu tentang penerapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen pada unit usaha pelatihan membatik *Nggonen* di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana proses penerapan fungsi manajemen pada unit usaha pelatihan membatik *Nggonen* di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya wacana tentang penerapan fungsi manajemen pada unit usaha pelatihan membatik *Nggonen* di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama untuk Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien sebagai sumbangan pemikiran bagi santri-santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

3. Manfaat lainnya, penelitian yang dilakukan ini diharapakan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam bidang penerapan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, serta dapat dijadikan pedoman peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dalam penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih mendetail, peneliti melakukan tinjauan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan penulis teliti. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Skripsi Faidholloh Muqtafi (2017) yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017)”. Skripsi ini berisi tentang fungsi manajemen menganut teori George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan Dakwah Bil Hal Gerakan Pemuda Ansor NU Kabupaten Pacitan dalam kegiatan safari Ramadhan dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai pengawasan atau evaluasi yang berkesinambungan, dilakukan dengan sistematis dan melalui berbagai pertimbangan bersama dari seluruh elemen

organisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien¹⁰. Skripsi ini berbeda penelitian yang akan diteliti karena penelitian ini berfokus pada penerapan fungsi manajemen pada dakwah bil hal pada Gerakan Ansor Pacitan tahun 2016-2017, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti focus pada penerapan fungsi pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

Skripsi Masrury (2016) yang berjudul “Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”. Skripsi ini menggunakan teori dari George R. Terry sebagai landasan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pada proses perencanaan ditentukan setiap tahunnya dalam RAKER dan RAPMAP yang membahas tentang *planning*, rancangan dan *mapping* satu tahun ke depan. Pengorganisasian dilaksanakan oleh bagian HRD yang mengatur kekaryawanan, meliputi perekrutan karyawan baru dengan memebrikan standar bagi para pekerja. *Actuating* dalam prakteknya karyawan sudah dinilai tertib bekerja, karena dari proses perekrutan sendiri sudah termasuk standar ISO sesuai dengan target divisinya masing-masing. Pengawasan dilaksanakan dengan dua cara yaitu buku laporan individu dan aplikasi yang akan dicek sebelum jam 12 malam.¹¹ Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karena fokus peneltian yang akan diteliti adalah penerapan fungsi

¹⁰ Faidholloh Muqtafi’, “*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017)*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹¹ Masrury, “Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

manajemen pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

Skripsi Isnaini Wulansari (2016) yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pemberdayaan Eks Psikotik Jalanan di Panti Sosial Pondok Dhu’afa Harafa Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh George R Terry. Hasil dari penelitian ini adalah dalam perencanaan Panti Harafa menentukan 4 langkah sebagai suatu bentukan penerapan fungsi perencanaan. Pengorganisasian terdiri dari pengelompokan klien ke dalam kelas-kelas sesuai dengan keadaan psikologi mereka, mulai dari 0 hingga 3. Upaya penerapan fungsi penggerak adalah melalui pemberian motivasi dalam bidang kerohanian dan terapi individu, bimbingan keterampilan maupun kerohanian, menambahkan rasa persaudaraan yang solid. Pengendalian dan pengawasan yang diterapkan oleh panti adalah pengawasan secara intensif bagi klien 0 dimana setiap klien mendapatkan 1 pendamping psikotik. Dapat disimpulkan penerapan fungsi manajemen di Panti Sosial Pondok Dhuafa Harafa berjalan dengan baik dengan didukung oleh kerja tim antara sesama pengurus maupun warga binaan psikotik¹². Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karena fokus penelitiannya tentang penerapan fungsi manajemen dalam pemberdayaan eks psikotek di Panti sosial pondok Dhu’afa, sedangkan fokus

¹²Isnaini Wulansari, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pemberdayaan Eks Psikotik Jalanan di Panti Sosial Pondok Dhuafa Harafa Bantul Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

penetian yang akan diteliti peneliti adalah penerapan fungsi manajemen pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

Jurnal Nur Komariah yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan implementasi fungsi manajemen yang ada di SDI Wirausaha Indonesia terdiri dari perencanaan (*planning*) yaitu perencanaan anggaran untuk keperluan operasional sekolah, pengorganisasian (*organizing*) yaitu penyusunan anggaran belanja sekolah yang melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Guru, Tata Usaha dan Komite, pelaksanaan (*actuating*) yaitu berupa penyelenggaraan pembukuan secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan, pengawasan (*controlling*) yaitu melaporkan hasil pelaksanaan anggaran dan membuat laporan saat penutupan buku kas secara periodik¹³. Jurnal ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karena penelitian berfokus pada manajemen pendidikan yang ada di SDI Wirausaha Indonesia. Perbedaannya pada tempat penelitian dan fokus penelitian yang akan diteliti peneliti pada program pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Fungsi Perencanaan

Peneliti menggunakan teori dari George R. Terry sebagai patokan dan landasan dari penelitian ini. Fungsi manajemen menurut George R. Terry sering disebut POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang

¹³ Nur Komariah, “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia”, Jurnal Vol.XVI No. 1 Maret 2018, AMIK BSI Karawang.

dalam bahasa indonesia terdiri dari perencanaan , pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan.

a. Pengertian *Planning*

Planning atau dalam bahasa indonesianya adalah perencanaan, merupakan sebuah fungsi fundamental dari manajemen. Perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-umsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.¹⁴

George R. Terry mengklasifikasikan perencanaan operasional yang harus dipenuhi untuk memahami studi tentang manajemen, yaitu¹⁵:

1) Sasaran

Sasaran mencakup kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang, membutuhkan pandangan ke depan dan harus ada sedikit perencanaan untuk menetapkannya. Sasaran-sasaran bersifat vital, merupakan target-

¹⁴ George R. Terry, *Asas-Asas Menejemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 2012), hlm.163.

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. D. F. M, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm.62-65.

target untuk seluruh usaha manajemen dan harus memfokuskan seluruh usaha dari seorang manajer.

2) Kebijaksanaan

Merupakan jenis rencana yang paling penting, suatu kebijaksanaan memberi kelonggaran dan batasan yang komprehensif atau membatasi kegiatan untuk tindakan-tindakan manajemen. Kebijaksanaan membantu manajer dari hal-hal untuk mengambil keputusan tetapi tetap berada di dalam batas-batas yang diinginkan. Kegunaannya ialah: (a) mempertinggi kepercayaan dari anggota manajemen, (b) membantu berkomunikasi, (c) melaksanakan kewenangan yang efektif dan (d) membantu mengembangkan keahlian manajerial.

3) Prosedur

Sebuah prosedur merupakan suatu rencana yang menguraikan urutan kronologi yang tepat dari tugas-tugas spesifik yang perlu dilaksanakan untuk suatu pekerjaan tertentu. Ia memberi identifikasi dari tugas-tugas khusus dan menetapkan orang-orang yang akan melaksanakannya. Di dalamnya terdapat pula ketentuan-ketentuan mengenai jumlah waktu yang disediakan, uang dan usaha-usaha untuk mencapainya.

4) Metode

Dasar dari setiap tindakan ialah sebuah metode, yakni suatu rencana yang terurai untuk melaksanakan suatu tugas khusus (spesifik). Suatu metode biasanya dibuat untuk pekerjaan seorang pegawai yang

harus melaksanakan suatu tugas tertentu. Di dalamnya terdapat uraian terperinci tentang cara-cara melaksanakan tugas tersebut dan ruang lingkup lebih terbatas dari pada sebuah prosedur.

5) Program

Merupakan jenis rencana yang komprehensif yang dihimpun oleh program ke dalam suatu bentuk gabungan dari berbagai rencana untuk masa yang akan datang berasal dari berbagai sumber di dalam sebuah perusahaan.

6) Standar

Rencana yang berisi norma atau harapan yang digunakan di dalam manajemen disebut standar. Untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan, seorang manajer harus mempunyai referensi atau norma sehingga dapat membandingkan hal-hal yang telah tercapai dengan hal-hal yang diharapkan. Singkatnya, sebuah standar berfungsi sebagai model untuk membuat perbandingan.

7) Anggaran biaya (*budget*)

Anggaran belanja terbentuk melalui perencanaan yang secara logis menyusun data tentang hal-hal yang diharapkan selama suatu waktu tertentu.

8) Faktor teknologi.

Faktor tersebut memanfaatkan pendekatan teknis terhadap waktu, biaya atau arus bahan. Faktor teknologi tersebut menempatkan fungsi-

fungsi perencanaan –pengawasan dari manajemen pada fokus yang jelas.

2. Tinjauan Umum Tentang Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Tujuan dari pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia- manusia bekerjasama secara efektif.¹⁶

b. Aspek-aspek Pengorganisasian

Ada empat komponen pengorganisasian yang berwujud dan dapat diingat dengan kata WERE (pekerjaan, pegawai, hubungan kerja dan lingkungan). Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:¹⁷

1) Pekerjaan

Fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Fungsi tersebut dipisah-pisahkan ke dalam sub-sub fungsi, dikarenakan: (a) distribusi pekerjaan kepada kelompok yang kemudian dibagikan lagi dan, (b) spesialisasi pekerjaan ke dalam bagian-bagian tugas yang kecil.

2) Pegawai

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. D. F. M, hlm.73.

¹⁷ Ibid., hlm 77-78

Setiap orang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. Lebih baik lagi apabila penugasan tersebut disertai perhatian terhadap kepentingan pegawai, setiap pengalaman dan ketrampilan. Perhatian tersebut sangat dalam pengorganisasian. Penugasan yang diberikan kepada masing-masing individu biasanya merupakan bagian tugas-tugas organisasi atau dapat juga berupa seluruh tugas dari suatu unit kerja.

3) Hubungan kerja

Hubungan antara pegawai dan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka. Untuk mendapatkan keserasian dan kesatuan usaha dalam hubungan kerja harus ada upaya pembinaan yang baik.

4) Lingkungan

Komponen terakhir dari pengorganisasian mencakup sarana-sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana pegawai-pegawai melaksanakan tugas mereka, lokasi, mesin, perabot kantor, blanko-blanko, penerangan, dan sikap mental merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

Dari proses pengorganisasian lahir struktur organisasi yang memperlihatkan arus dari interaksi di dalam organisasi siapa yang menetapkan apa, siapa yang memerintahkan kerja, siapa yang harus menanggapi dan siapa mengerjakan pekerjaan apa walaupun demikian

segala sesuatu tidak selalu harus terjadi seperti ditetapkan di dalam struktur, bukan karena struktur yang tidak lengakap, akan tetapi terutama karena kita berurusan dengan manusia yang memiliki interaksi yang berbeda sesuai dengan kepribadian masing-masing.

3. Tinjauan Umum Tentang Penggerakkan

a. Pengertian Penggerakkan (*actuating*)

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Motivating* merupakan sebuah kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata *actuating*. Beberapa pihak yang lain menganggap arti dari kedua kata tersebut adalah sama. Ada juga yang berpendapat bahwa *motivating* memiliki arti yang lebih condong perasaan yang terdorong dari hati sanubari manusia dibandingkan dengan *actuating*, yakni sebagai konotasi emosional dan irrasional daripada kata *motivating*. *Actuating* bersifat motivasional dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional¹⁸.

b. Aspek – aspek *Actuating*

Tiga pendekatan untuk memotivasi yang dilakukan oleh manajer, yakni¹⁹:

(a) “*Partnership*”

¹⁸ Ibid., hlm 17-18.

¹⁹ Ibid., hkm.130-131.

Pendekatan *partnership*, diasumsi bahwa pegawai tidak menyukai pekerjaan, namun mereka akan melaksanakannya dengan baik apabila mereka mempunyai perasaan bahwa mereka berpartisipasi dalam hasil-hasil perusahaan.

(b) produktivitas

Pendekatan dari segi produktivitas menekankan pada imbalan yang didasarkan pada produktivitas kerja. Pemberian tugas menjadi spesifik dan tingkat upah atau gaji ditetapkan sesuai prestasinya.

(c) pemuasan-kebutuhan.

Pendekatan untuk memenuhi-kebutuhan, terdapat suatu usaha untuk memberikan perhatian terhadap kebutuhan manusiawi dan memberi kepuasan melalui kondisi-kondisi kerja. Perhatian tersebut tidak ditujukan kepada kebutuhan manusiawi, akan tetapi kepada kepuasan yang diperjuangkan oleh mereka.

4. Tinjauan Umum Tentang *Controlling*

a. Pengertian *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-

penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan²⁰.

b. Tipe-Tipe Pengawasan

Menurut T. Hani Handoko ada tiga pengawasan, yaitu²¹:

(a) Pengawasan pendahuluan

Pengawasan pendahuluan, atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

(b) pengawasan“*concurrent*”

Untuk pengawasan “*concurrent*” Hani Handoko mengatakan, “tipe pengawasan ini merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatannya bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*double-check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

(c) pengawasan umpan balik

pengawasan umpan balik, juga dikenal sebagai *past-action controls* , mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

²⁰ George R. Terry, *Asas-Asas Menejemen*, terj. Winardi, hlm. 395.

²¹ Ibid., hlm.86.

5. Tinjauan Umum Tentang Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Supaya efektif biasanya harus mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*be a planned organizational activity*), dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi.²²

b. Prinsip-Prinsip Pelatihan

Menurut Faustino Cardoso Gomes metode pelatihan harus memenuhi prinsip-prinsip seperti²³:

- 1) Memotivasi para peserta pelatihan untuk belajar ketrampilan yang baru
- 2) Memperlihatkan ketrampilan-ketrampilan yang diinginkan untuk dipelajari
- 3) Harus konsisten dengan isi (misalnya, menggunakan pendekatan interaktif untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal)
- 4) Memungkinkan partisipasi aktif
- 5) Memberikan kesempatan berpraktek dan perluasan ketrampilan
- 6) Memberikan *feedback* mengenai performansi selama pelatihan

²²Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), hlm.197.

²³Ibid., hlm. 208.

- 7) Mendorong adanya pemindahan yang positif dari pelatihan ke pekerjaan
- 8) Harus efektif dari segi biaya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistik*²⁴.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran masalah yang diteliti sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah manajer dan anggota unit batik serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelatihan batik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.2.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang berhubungan langsung dengan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan pada pelatihan membatik yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan, Sleman Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindranya lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya²⁵.

²⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm.115.

Metode ini untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pada pelatihan membatik yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman. Metode ini bertujuan sebagai bahan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapat data yang dibutuhkan dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan²⁶.

Wawancara ini dilakukan dengan manajer unit usaha batik dan beberapa anggota tim yang tergabung dalam unit usaha batik Nggonen. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pada pelatihan membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien. Wawancara juga dilakukan dengan peserta pelatihan

²⁶ Ibid., hlm. 108.

membatik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pelatihan membatik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang sudah tersedia dengan melihat atau mencatat data tersebut. Sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flasdisk*, dan sebagainya²⁷.

Adapun data yang akan dicari melalui dokumentasi ini antara lain tentang sejarah dan gambaran umum Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, mengamati struktur organisasi, serta data tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pada pelatihan membatik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

²⁷ Ibid., hlm.121-122.

Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁸

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yaitu:²⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bansung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.89-90.

²⁹ Ibid.,hlm.91-99.

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

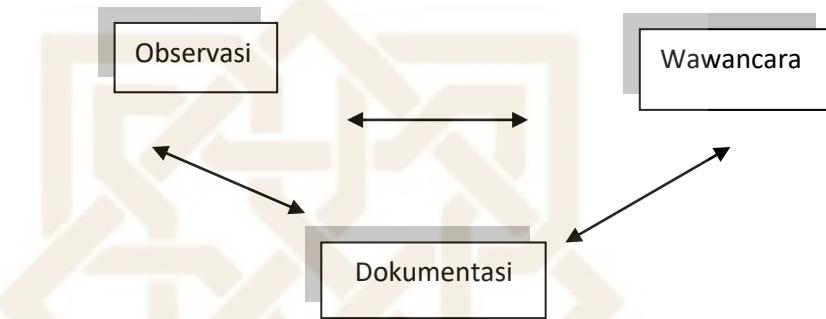
5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan adanya pengecekan data. Adapun metode pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu membandingkan data dari tiga teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner³⁰.

Gambar 1.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembaca memahami hasil penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan yang sistematis ke dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan pada bab ini akan membahas penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum: pada bab ini berisi tentang profil Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan, Sleman Yogyakarta.

³⁰ Ibid.,hlm.127

Bab III Pembahasan: pada bab ini akan membahas mengenai pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu tentang analisis data dan hasil penelitian yang didapat dari lapangan berdasarkan rumusan masalah.

Bab IV Penutup: pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian beserta saran dan rekomendasi dari peneliti untuk lembaga tempat penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pelatihan Membatik di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Kabupaten Sleman, maka hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Perencanaan pelatihan membatik dengan menyebarluaskan brosur penawaran pelatihan membatik ke beberapa sekolah, target pelatihan membatik adalah anak-anak muda usia TK, SD, SMP, SMA, mahasiswa, dan umum.
2. Pengorganisasian pada pelatihan membatik ini adalah hubungan kerja yang dibangun atas rasa kepercayaan diantara masing-masing anggota Tim Batik *Nggonen*, berkomitmen untuk profesional, dan berorientasi kepada tanggung jawabnya masing-masing.
3. Pemberian motivasi dari internal Tim Batik *Nggonen* dan dari ketua yayasan agar kinerja dari masing-masing anggota dapat dipertanggungjawabkan.
4. Pengawasan lebih difokuskan pada pos penyantingan sebagai antisipasi agar malam yang panas tidak melukai peserta pelatihan membatik.

B. SARAN

Dari hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Tim Batik Nggonen

- a. Pelatihan membatik yang telah dilaksanakan oleh Tim Batik Nggonen sudah baik, terbukti dengan antusiasnya peserta pelatihan di setiap posnya, baik itu ketika pos pemateri dan penggambaran, pos nyanting dan pewarnaan, dan pos pelorodan.
- b. Untuk evaluasi perlu adanya pembukuan setiap kali diadakannya pelatihan membatik. Pembukuan atau arsip data sangat penting sebagai bahan evaluasi untuk pelatihan membatik ke depannya.
- c. Untuk promosi pelatihan dapat dilakukan melalui pendekatan dengan beberapa UKM di beberapa Universitas Negeri maupun Universitas Swasta, agar mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta dapat memperoleh informasi tentang penawaran pelatihan membatik dari Tim Batik *Nggonen* yang terjangkau ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum menyeluruh, karena hanya meneliti penerapan fungsi pada pelatihan membatik. Maka untuk kebutuhan penelitian yang lebih komprehensif bagi peneliti

berikutnya dapat meneliti tentang strategi pengembangan sumber daya manusia yaitu santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaien Kalasan Kabupaten Sleman.



Daftar Pustaka

Bungin, Burhan M, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Fahmi, Irham, *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Fatmawati, Erma, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum Desain Pengembangan Kurikulum Peran Pemimpin Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015).

Gomes, Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003).

[Http://www.budayanusantara.web.id/2018/01/17-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco.html?m=1](http://www.budayanusantara.web.id/2018/01/17-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco.html?m=1), diakses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 07:00 WIB.

Isnaini Wulansari, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pemberdayaan Eks Psikotik Jalanan di Panti Sosial Pondok Dhuafa Harafa Bantul Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Kementerian Agama RI, *Aljamil : Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012)

Komariah, Nur, “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia”, AMIK BSI Karawang, Jurnal Vol.XVI No. 1 Maret 2018.

Masrury, “Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012).

Muqtafi', Faidholloh "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017)", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Nugroho, Hadi. Artikel " Pengertian Batik, Ciri Batik dan Tiruan Batik Serta Paduan Batik", BBKP Yogyakarta https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_batik_ciri_batik_dan_tiruan_batik_serta_paduan_batik_0 diakses pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 21:42.

Poerwadarminta, W .J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

Terry, George R. & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Terry, George R., *Asas-Asas Menejemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 2012).

Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. D. F. M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).